

Penguatan Pelayanan Desa dan Partisipasi Masyarakat Melalui Program KKN di Desa Candi Rejo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang

Mesi Sartika^{1*}, Novita Friska², Syilvi Rinda Sari³

¹⁻³ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

*Corresponding author

E-mail: novita.frizka@umnaw.ac.id*

Article History:

Received: October, 2026

Revised: October, 2026

Accepted: October, 2026

Abstract: Desa Candi Rejo memiliki modal sosial masyarakat yang cukup kuat melalui kegiatan pemerintahan desa, pelayanan kesehatan, serta aktivitas sosial dan keagamaan. Namun, beberapa aspek pelayanan administratif, pendampingan kegiatan kesehatan, dan penguatan interaksi sosial masih memerlukan dukungan sumber daya. Pengabdian ini bertujuan memperkuat pelayanan desa dan partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Candi Rejo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi, keterlibatan langsung, dokumentasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan pada 8–26 September 2026 melalui tiga bidang utama, yaitu pemerintahan dan kelembagaan desa, kesehatan masyarakat, serta sosial-keagamaan. Hasil menunjukkan adanya kontribusi langsung mahasiswa dalam penataan administrasi, pengarsipan, kebersihan lingkungan kantor desa, pendampingan Posyandu balita dan lansia, serta kegiatan sosial-keagamaan. Kegiatan juga memperkuat interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, kader, dan masyarakat.

Keywords:

Partisipasi Masyarakat, Pelayanan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, KKN, Candi Rejo

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi yang mempertemukan proses pembelajaran mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat (Djati et al., 2025; Permana & Atmiral, 2025; K. Sinaga, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan berbasis *service-learning* memungkinkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan komunitas dan memberikan kontribusi melalui kegiatan yang relevan (Permoni et al., 2026). Studi mengenai *service-learning* di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis

masyarakat dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, dan kepekaan terhadap kebutuhan lokal (Yuniarti et al., 2024).

Pengembangan masyarakat di tingkat desa juga menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur penting (Apriani et al., 2026). Masyarakat bukan hanya penerima manfaat pembangunan, tetapi perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan kegiatan. Penelitian tentang pembangunan desa di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki hubungan penting dengan proses pembangunan dan penguatan kapasitas local (Damayanti & Syarifuddin, 2020; Danial, Salsabila, et al., 2026). Bahkan, penelitian Damayanti dan Syarifuddin (2020) menunjukkan bahwa mekanisme partisipasi dalam pembangunan desa masih menghadapi persoalan keterwakilan dan keberlanjutan keterlibatan masyarakat.

Desa Candi Rejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan laporan KKN, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 152 hektare dengan jumlah penduduk sekitar 5.350 jiwa yang terdiri atas 2.711 laki-laki dan 2.639 perempuan. Penduduk tersebut tersebar dalam enam dusun dan 1.695 kepala keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Candi Rejo memiliki jumlah penduduk dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai modal bagi pembangunan masyarakat (Riise et al., 2005; H. P. Sinaga et al., 2025; Soegiharto et al., 2026).

Dari sisi sosial, masyarakat Desa Candi Rejo memiliki berbagai kegiatan kemasyarakatan yang telah berjalan, antara lain Posyandu balita, Posyandu lansia, PKK, wirid, dan gotong royong. Laporan KKN juga menunjukkan bahwa pemerintah desa memberikan dukungan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan KKN. Kondisi tersebut menjadi kekuatan sosial yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan program pengabdian (Caniago et al., 2026; Ravi Kumar et al., 2024).

Namun demikian, hasil analisis situasi dalam laporan menunjukkan beberapa persoalan yang masih membutuhkan pendampingan. Pada aspek pemerintahan, pengarsipan dan penataan dokumen desa masih memerlukan dukungan (Pakpahan et al., 2024). Pada aspek kesehatan, kegiatan Posyandu membutuhkan keterlibatan tenaga tambahan untuk membantu proses pendaftaran, pengukuran, pencatatan, dan pendampingan peserta. Sementara itu, pada aspek sosial, kegiatan masyarakat membutuhkan keterlibatan dan interaksi lintas kelompok untuk mempertahankan

semangat gotong royong (Nugrahani et al., 2019). Laporan juga mengidentifikasi bahwa pengembangan potensi ekonomi dan pemasaran produk UMKM masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* (Ramkita et al., 2026).

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan desa karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dan kelembagaan local (Kurniaji et al., 2026). Penelitian mengenai modal sosial dalam pembangunan desa menunjukkan bahwa jejaring sosial dan partisipasi masyarakat dapat menjadi sumber daya penting dalam mendukung pembangunan local (Syamsinah et al., 2026). Selain itu, penelitian terbaru mengenai pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dan penciptaan lingkungan yang mendukung partisipasi dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Pada sektor kesehatan masyarakat, Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang sangat bergantung pada keterlibatan kader dan masyarakat (Danial, Safitri, et al., 2026; Wahyuni, 2023). Kader memiliki peran dalam pencatatan, pemantauan kesehatan, edukasi, dan pelaksanaan pelayanan masyarakat. Oleh sebab itu, keterlibatan mahasiswa dalam mendukung kegiatan Posyandu dapat diposisikan sebagai dukungan terhadap kapasitas pelaksanaan kegiatan, bukan sebagai pengganti peran tenaga kesehatan atau kader.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian melalui KKN di Desa Candi Rejo diarahkan pada penguatan pelayanan desa dan partisipasi masyarakat melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam bidang pemerintahan dan kelembagaan desa, kesehatan masyarakat, serta sosial-keagamaan. Tujuan kegiatan adalah memberikan dukungan terhadap pelayanan dan aktivitas masyarakat yang telah berjalan sekaligus membangun hubungan kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, kader, tokoh masyarakat, dan warga. Perubahan yang diharapkan terutama berupa peningkatan keteraturan pelayanan administratif, dukungan terhadap kelancaran kegiatan Posyandu, peningkatan kenyamanan fasilitas publik, serta penguatan interaksi sosial dan gotong royong masyarakat.

Metode

A. Lokasi dan Subjek Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Candi Rejo, Kecamatan Biru-Biru,

Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terdiri atas enam dusun dengan jumlah penduduk sekitar 5.350 jiwa dan 1.695 kepala keluarga.

Subjek pengabdian terdiri atas pemerintah desa, perangkat desa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, pengurus masjid, anggota PKK, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan desa. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan tenaga pendukung dalam pelaksanaan kegiatan (Silalahi et al., 2026).

Kegiatan dilaksanakan pada 8–26 September 2026. Periode tersebut tercantum secara konsisten dalam bagian pelaksanaan kegiatan dan kata pengantar laporan, meskipun terdapat kesalahan penulisan tanggal pada bagian ringkasan laporan yang menyebut “26 Agustus 2026”. Untuk artikel ini digunakan periode 8–26 September 2026 karena didukung oleh bagian laporan lainnya.

B. Pendekatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, yaitu mahasiswa tidak menempatkan masyarakat sebagai objek kegiatan, tetapi bekerja bersama perangkat desa, kader, pengurus masjid, dan masyarakat berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

Proses pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap:



Gambar 1. Proses Pengabdian Masyarakat Desa

Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi awal dengan kepala desa dan perangkat desa untuk mengetahui kebutuhan pelayanan, kegiatan masyarakat, serta bentuk kontribusi yang dapat dilakukan mahasiswa. Laporan menunjukkan

bahwa program kerja disusun berdasarkan observasi awal dan kemudian didiskusikan bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan perangkat desa agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Teknik Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, catatan kegiatan harian, koordinasi dengan pihak desa, dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi kegiatan juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan program.

Teknik analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal yang ditemukan melalui observasi dengan hasil langsung setelah kegiatan dilaksanakan (Rasyid, 2020). Karena kegiatan KKN tidak menggunakan desain eksperimen atau pengukuran *pre-test/post-test*, perubahan sosial yang dilaporkan dalam artikel ini dibatasi pada perubahan yang dapat diamati selama periode pengabdian.

Hasil

Tabel 1. Empat Bentuk Perubahan Utama

Aspek	Kondisi/Kebutuhan Awal	Intervensi KKN	Hasil Langsung
Administrasi desa	Sebagian berkas dan arsip membutuhkan penataan	Penyusunan berkas, data KK, surat dan administrasi	Administrasi lebih tertata selama pendampingan
Lingkungan fasilitas publik	Lingkungan kantor desa membutuhkan penataan	Gotong royong dan pembersihan	Lingkungan kantor lebih bersih dan nyaman
Pelayanan kesehatan	Kegiatan Posyandu membutuhkan dukungan tenaga	Pendaftaran, pengukuran, pencatatan, pendampingan	Pelayanan lebih lancar dan antrean lebih tertib
Sosial-keagamaan	Kegiatan sosial sudah berjalan	Partisipasi mahasiswa dalam wirid, PKK dan gotong royong masjid	Interaksi dan hubungan mahasiswa-masyarakat semakin dekat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan utama berada pada level penguatan kapasitas dan dukungan terhadap kegiatan yang telah berjalan, bukan

pembentukan lembaga sosial baru. Hal tersebut penting karena laporan tidak menyediakan data yang cukup untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, pola tersebut justru menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif. Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dan partisipasi merupakan bagian penting dari pembangunan yang berkelanjutan (Djati et al., 2025).

Pada sisi mahasiswa, kegiatan memberikan pengalaman langsung dalam komunikasi, kerja sama, pelayanan publik, dan pemecahan masalah (Nadhiro & Choiriyah, 2024). Laporan KKN menyebutkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami mekanisme pelayanan publik, bekerja dengan perangkat desa, serta berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan kesehatan dan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian *service-learning* di Indonesia bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat dapat mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan kemampuan merespons kebutuhan komunitas.

Diskusi

A. Penguatan Administrasi dan Pelayanan Pemerintahan Desa

Program pertama berfokus pada partisipasi mahasiswa dalam administrasi, penataan lingkungan, dan pembangunan sarana identitas Kantor Desa Candi Rejo. Kegiatan dilaksanakan sepanjang periode KKN melalui piket harian dan kegiatan gotong royong bersama perangkat desa serta masyarakat (Kurniaji et al., 2026). Sasaran kegiatan adalah kantor desa, perangkat desa sebagai pelaksana pelayanan publik, dan masyarakat sebagai penerima manfaat pelayanan.

Tahap awal dilakukan melalui audiensi dengan kepala desa dan perangkat desa. Mahasiswa memperoleh informasi mengenai jam pelayanan, jenis administrasi yang dilaksanakan, serta kebutuhan tenaga pendukung (Danial, Safitri, et al., 2026; Danial, Salsabila, et al., 2026). Setelah koordinasi, mahasiswa membantu berbagai pekerjaan administratif seperti pencatatan surat masuk dan surat keluar, pengurusan surat pengantar, penyusunan kartu keluarga, serta penataan berkas.

Aktivitas tersebut juga terlihat dalam *log-book* individual, antara lain pembuatan surat tanah wakaf, penyusunan data kartu keluarga Dusun Sekip dan Dusun Citarum, penyusunan berkas, serta penulisan data CKG Dusun Sukaramai.

Selain administrasi, mahasiswa bersama perangkat desa dan warga

melaksanakan gotong royong untuk membersihkan halaman kantor, memangkas rumput, membersihkan selokan, dan menata taman. Hasil langsung yang dilaporkan adalah kondisi kantor desa yang menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan untuk pelayanan masyarakat (Apriani et al., 2026; Caniago et al., 2026; Damayanti & Syarifuddin, 2020).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat menjadi sumber daya tambahan bagi pemerintah desa dalam menyelesaikan pekerjaan administratif dan penataan lingkungan. Hal ini relevan dengan penelitian mengenai pelayanan publik desa yang menempatkan kapasitas administrasi dan partisipasi masyarakat sebagai faktor penting dalam kualitas pelayanan.

Namun, hasil ini perlu dipahami secara proporsional. Kegiatan KKN tidak secara langsung membuktikan peningkatan kualitas pelayanan publik secara kuantitatif karena tidak terdapat data mengenai waktu pelayanan, jumlah dokumen yang diselesaikan sebelum dan sesudah program, atau tingkat kepuasan masyarakat (Apriani et al., 2026). Oleh karena itu, perubahan yang dapat ditegaskan adalah perbaikan dukungan operasional dan keteraturan administratif selama periode pendampingan.

B. Pendampingan Posyandu Balita dan Lansia

Program kedua dilaksanakan dalam bidang kesehatan masyarakat melalui pendampingan Posyandu balita dan lansia. Kegiatan menyasar balita usia 0–5 tahun beserta ibu atau wali serta warga lanjut usia di Desa Candi Rejo. Pelaksanaan melibatkan mahasiswa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, perangkat desa, dan masyarakat peserta Posyandu.

Sebelum kegiatan, mahasiswa berkoordinasi dengan kader untuk memahami alur pelayanan, sistem pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS), teknis penimbangan, dan pembagian tugas. Dalam Posyandu balita, mahasiswa membantu proses pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta distribusi makanan tambahan atau vitamin apabila tersedia (Soegiharto et al., 2026). Mahasiswa juga memberikan edukasi ringan kepada ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Pada Posyandu lansia, mahasiswa membantu pendaftaran, pengukuran tekanan darah dengan pendampingan tenaga kesehatan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pendampingan peserta selama menunggu pelayanan. Laporan menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa membantu membuat proses pelayanan

berjalan lebih lancar dan antrean lebih tertib (Pakpahan et al., 2024).

Hasil ini memperlihatkan bahwa kontribusi mahasiswa dalam kegiatan kesehatan masyarakat lebih tepat dipahami sebagai dukungan terhadap kapasitas operasional Posyandu. Peran utama tetap berada pada kader dan tenaga kesehatan. Literatur menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan, pengumpulan data, edukasi masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan kesehatan berbasis masyarakat.

Dengan demikian, pendampingan KKN memberikan nilai tambah terutama dalam bentuk tambahan tenaga, pendampingan peserta, dan dukungan administratif selama kegiatan berlangsung. Keberlanjutan kegiatan tetap bergantung pada kader Posyandu dan sistem pelayanan kesehatan desa.

C. Penguatan Interaksi Sosial dan Kegiatan Keagamaan

Program ketiga berfokus pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan, yaitu wiridan, gotong royong masjid, dan arisan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini tidak dirancang sebagai program baru yang menggantikan kelembagaan lokal, tetapi sebagai bentuk integrasi mahasiswa ke dalam aktivitas sosial yang telah berjalan di masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi jamaah wiridan, jamaah masjid, serta anggota PKK.

Pada kegiatan wiridan, mahasiswa mengikuti kegiatan bersama ibu-ibu masyarakat, termasuk doa dan tausiyah singkat. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi ruang interaksi informal antara mahasiswa dan masyarakat (Pakpahan et al., 2024; Permana & Atmiral, 2025; Permoni et al., 2026). Dalam kegiatan gotong royong masjid, mahasiswa bersama warga dan pengurus masjid membersihkan lantai, karpet, perlengkapan ibadah, halaman, serta tempat wudu.

Keterlibatan dalam kegiatan PKK juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan perempuan masyarakat desa serta memperoleh informasi mengenai kegiatan pemberdayaan dan aktivitas sosial lainnya (Riise et al., 2005). Hasil kegiatan menunjukkan adanya hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan masyarakat serta meningkatnya kenyamanan lingkungan masjid.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan konsep modal sosial, khususnya jejaring, kepercayaan, dan norma kerja sama yang berkembang dalam aktivitas masyarakat. Penelitian mengenai pembangunan desa di Indonesia menunjukkan bahwa modal sosial dan partisipasi masyarakat dapat menjadi sumber daya penting dalam mendukung pembangunan lokal.

Dalam konteks Desa Candi Rejo, keberadaan wiridan, PKK, Posyandu, dan gotong royong menunjukkan bahwa sebagian modal sosial telah tersedia sebelum program KKN dilaksanakan. Dengan demikian, kontribusi KKN bukan menciptakan modal sosial dari awal, melainkan memperkuat interaksi antara mahasiswa dan struktur sosial masyarakat yang telah ada.

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN di Desa Candi Rejo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif dapat memberikan dukungan langsung terhadap pelayanan dan aktivitas masyarakat desa. Program dilaksanakan melalui tiga bidang utama, yaitu pemerintahan dan kelembagaan desa, kesehatan masyarakat, serta sosial-keagamaan.

Pada bidang pemerintahan, mahasiswa membantu administrasi, penyusunan dan penataan berkas, serta kebersihan lingkungan kantor desa. Pada bidang kesehatan, mahasiswa mendampingi pelaksanaan Posyandu balita dan lansia sehingga membantu proses pendaftaran, pengukuran, pencatatan, dan pendampingan peserta. Pada bidang sosial-keagamaan, mahasiswa terlibat dalam wiridan, gotong royong masjid, dan kegiatan PKK yang memperkuat interaksi sosial dengan masyarakat.

Secara teoritis, kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa akan lebih relevan apabila dibangun berdasarkan potensi dan kelembagaan sosial yang telah tersedia di masyarakat, bukan dengan memaksakan program baru dari luar komunitas. Secara praktis, pemerintah desa dan masyarakat dapat mempertahankan sistem administrasi yang telah ditata, menjaga keberlanjutan kegiatan Posyandu, serta melanjutkan gotong royong dan forum sosial masyarakat.

Namun, untuk pengabdian berikutnya diperlukan indikator yang lebih terukur, misalnya jumlah dokumen yang ditata, waktu pelayanan administrasi, jumlah peserta Posyandu, tingkat kepuasan masyarakat, serta pengukuran pengetahuan atau keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan. Pengukuran tersebut akan memperkuat bukti mengenai perubahan sosial dan efektivitas program.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al-

Washliyah Medan, khususnya pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2026. Penghargaan juga disampaikan kepada Bapak Edi Prayetna selaku Kepala Desa Candi Rejo, seluruh perangkat Desa Candi Rejo, kader Posyandu, tenaga kesehatan, pengurus masjid, anggota PKK, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Candi Rejo yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Novita Friska, S. Psi., M. Psi. dan Apt. Syilvi Rinda Sari, S.Farm., M.Farm. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan pendampingan selama kegiatan.

Daftar Referensi

- Apriani, A., Wibowo, C. A., & Maulana. (2026). Ekonomi Biru Desa: Penguatan UMKM Perikanan Melalui Manajemen Terintegrasi di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v8i2.55536>
- Caniago, B., Tarihoran, R. K., & Danial, M. (2026). Komunikasi Lintas Budaya Dalam Program Relawan Internasional: Studi Kasus Project Wings Sumatra. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (AJPKM)*, 10. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v10i1.6452>
- Damayanti, R., & Syarifuddin, S. (2020). The inclusiveness of community participation in village development planning in Indonesia. *Development in Practice*, 30(5), 624–634. <https://doi.org/10.1080/09614524.2020.1752151>
- Danial, M., Safitri, R., & Ningsih, A. M. (2026). From Classroom to Collaboration: Integrating OBE and ESP in Public Relations to Foster Institutional Partnerships. *Proceedings of the International Conference GLOBE Forum*, 1(1), 7–14. <https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/globeforum/article/view/2290>
- Danial, M., Salsabila, A. P., Nasution, A. T. W., & Dewi, R. S. (2026). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pembelajaran Individual Berorientasi Outcome Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Dunia Kerja Di Sas English Laboratory Medan. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (AJPKM)*, 10. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v10i1.6387>
- Djati, A. G., Diyales, S. Z., Ayesha, R. N., Afifah, N., Saffinatun Najah, R. J., Yudika Aritonang, Y. M., Lestyawan, R., Prastyo, R. D., Nugroho, A. P., & Setiawati, R. (2025). Membangun Desa Berdaya: KKN Untidar Untuk Desa yang Bersih Lingkungan, Tangguh Ekonomi, Lestari Budaya. *Jurnal Pengabdian West Science*,

- 4(09), 1499–1507. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i09.2666>
- Kurniaji, K., Lestari, F., Firmanto, A., Halima Putri, N. V., & Annisa, P. (2026). Model Kolaborasi Partisipatif KKN dalam Meningkatkan Akses Kesehatan dan Literasi Gizi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 5(02), 493–507. <https://doi.org/10.58812/jpws.v5i02.3255>
- Nadhiro, R. A., & Choiriyah, I. U. (2024). Community Participation in Village Development Planning. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1366>
- Nugrahani, T. S., Suharni, S., & Saptatiningsih, R. I. (2019). Potential of Social Capital and Community Participation in Village Development. *JEJAK*, 12(1), 68–85. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.15775>
- Pakpahan, K., Pramana, D., & Safitri, D. (2024). Peran Koordinasi Pemerintah Desa Dengan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengembangan Umkm Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang: Peran Koordinasi Pemerintah Desa Dengan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengembangan Umkm Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 13(2), 50–67. <https://doi.org/10.24114/judika.v14i1.69720>
- Permana, M. G., & Atmiral, R. D. (2025). Kualitas Pelayanan Aparatur Desa Dalam Penerbitan Surat Keterangan Tidak Mampu (sktm) Di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Ajudan Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30743/jdkan.v3i1.10496>
- Permoni, T. C., Kansrini, Y., & Puji Wahyu Mulyani. (2026). Strategi Penguatan Kelompok Tani dalam Mendukung Agribisnis Komoditi Kakao di Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 7(1), 513–523. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v7i1.2219>
- Ramkita, M., Anadoyya, B., Lubis, A. S., & Rahmat Hidayat. (2026). Community Empowerment and Participation in Village Development in Ogan Ilir District, South Sumatra Province. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 9(1), 65–77. <https://doi.org/10.51192/almubin.v9i1.2263>
- Rasyid, M. (2020). Penguatan Kapasitas Desa Binaan Melalui Program Laboratorium Desa Di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.875>
- Ravi Kumar, K. N., Shafiwu, A. B., & Prabhavathi, Y. (2024). Does the participation in

- modern marketing channels for dry chillies affect economic welfare? Evidence from India. *Cogent Food & Agriculture*, 10(1), 2338652. <https://doi.org/10.1080/23311932.2024.2338652>
- Riise, J. C., Permin, A., & Kryger, K. N. (2005). Strategies for developing family poultry production at village level—Experiences from West Africa and Asia. *World's Poultry Science Journal*, 61(1), 15–22. <https://doi.org/10.1079/WPS200437>
- Silalahi, R. D., Bukit, R. A., Ira Risnawati, Tiansa, D., & Sri Sudewi Pratiwi Sitio. (2026). Optimalisasi Edukasi Self-Management Diabetes Berbasis Mobile App Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 6(3), 124–128. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v6i3.3106>
- Sinaga, H. P., Ariani, S., & Nurcahyani, M. (2025). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Kayu (*Manihot ecaulenta*) Di Desa Candi Rejo Dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7(2), 298–307. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v7i2.6049>
- Sinaga, K. (2023). Implementasi Dana Desa Dalam Mendukung Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Warta Dharma Wangsa*, 17(1), 81–97. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2924>
- Soegiharto, S., Wahyono, E., Najiyati, S., Andari, S., Yusuf, H., Danarti, D., Dewi, R. N., Gunawan, T., & Wijaya, G. (2026). Linking social capital as a mechanism towards self-reliant villages. *Cogent Social Sciences*, 12(1), 2632978. <https://doi.org/10.1080/23311886.2026.2632978>
- Syamsinah, S., Umar, A., Lengato, R., Pakaya, M. R., Manenelu, N., & Yusuf, N. (2026). Penguatan Kapasitas Aparatur Desa Melalui Pelatihan Perilaku Organisasi dan Pelayanan Prima. *Jurnal Pengabdian West Science*, 5(07), 1174–1185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v5i07.3757>
- Wahyuni, A. S. (2023). Review of Student Service-Learning Program in the Early Period of the Higher Education System in Indonesia. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 7(2). <https://doi.org/10.7454/ajce.v7i2.1228>
- Yuniarti, R., Sari Lubis, M., Munandar Nasution, H., Rani, Z., Linda, R., & Adjelie, T. (2024). Pemanfaatan Ekstrak Bahan Alam Pada Sabun Cuci Piring di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru, Deli Serdang. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 361–370. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i2.933>